**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitaif digunakan untuk mendiskripsikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan digunakan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research).* Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sehingga peneliti menganggap jenis penelitian tindakan kelas sangat cocok untuk dapat dipergunakan oleh guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada dua aspek yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Pannyikkokang I Kota Makassar yaitu :

1. Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban kemudian siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama pemegang kartu soal matematika, kelompok kedua pemegang jawaban. Kemudian setiap siswa mencari pasangan kartu jawaban dari soal yang ada sebelum batas waktunya, kelompok yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu yang telah ditentukan diberi poin.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes akhir siklus.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Pannyikkokang I Kota Makassar pada mata pelajaran matematika. Peneliti memilih sekolah ini karena adanya permasalahan dalam pembelajaran Matematika yang dialami disekolah ini, dan disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match,* serta adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini berlangsung semester genap tahun 2016/2017

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IVA SD Negeri Pannyikkokang I Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IVA SD Negeri Pannyikkokang I. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakam dalam bentuk siklus berulang-ulang. Secara garis besar terdapat empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Tahap tindakan digambarkan sebagai berikut :

PERENCANAAN

PELAKSANAANN

REFLEKSI

PENGAMATAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

PELAKSANAAN

PENGAMATAN

**Berhasil**

Bagan 3.1. Skema Alur Penelitian Tidakan Kelas (PTK)

Berdasarkan bagan tentang desain pelaksanaan tindakan penelitian maka tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**Siklus I**

1. Perencanaan

Tahan Perencanaan adalah langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri Pannyikkokang I Kota Makassar. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) semester genap.
2. Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Make A Match*.

1. Mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan guru kelas IV SD Negeri Pannyikkokang I kota Makassar.
2. Menyiapkan lembar observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
3. Membuat media kartu soal dan jawaban.
4. Membuat tes akhir siklus untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa.
5. Menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.
6. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dengan teman sejawat sebagai pengamat. Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match,* yaitu sebagai berikut :

Guru menjelaskan materi.

Guru menyiapkan kartu sebanyak 30 (15 kartu pertanyaan dan 15 kartu jawaban).

Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok secara heterogen,1 kelompok mendapat kartu soal,dan kelompok lain mendapat kartu jawaban.

Guru menyampaikan petunjuk pelaksanaan permainan.

Guru membagi kartu soal pada kelompok 1 dan kartu jawaban pada kelompok 2 setiap siswa mendapatkan 1 buah kartu.

Guru memberikan arahan selama proses pencarian pasangan.

Guru memberikan poin kepada pasangan yang yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

Guru memberikan LKS untuk dikerjakan secara berpasangan.

Tiap pasangan mempresentasikan soal jawaban yang terdapat pada kartunya.

Setelah satu babak, guru mengocok kembali kartu tersebut. Kelompok yang telah mendapat kartu soal,pada sesi kedua mendapat kartu jawaban. Begiitu pula sebaliknya. Proses *Make A Match* kembali terulang.

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa. Pengamatan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) pengamatan tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung; b) pengamatan tentang aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung; c) pengamatan tentang tes akhir siklus.

1. Refleksi

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dengan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Pannyikkokang I. Adapun kegiatan yang dilaksnakan pada tahap refleksi yaitu: menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*  seperti data tes hasil belajar, hasil observasi aktivitas guru dan hasil aktivitas siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya satu tindakan lagi sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses belajar mengajar lebih menarik. Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I, dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik:

* + 1. **Observasi**

observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan”. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati kegiatan mengajar guru di kelas sesuai dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Demikian pula terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Observasi dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

* + 1. **Tes**

Tes adalah alat ukur yang berbentuk pemberian tugas yang dapat memberikan data yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa pada pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu”. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes akhir setiap siklus ini berupa serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan serta untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dikelas IV setelah peneran model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

* + 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil disekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti nilai ulangan harian dan nilai hasil tes serta gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian di kelas yang menggambarkan situasi pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, maka setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes unjuk kerja yang dilakukan disetiap akhir siklus. Data mengenai hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kualitatif.:

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2014):

1. Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Nilai =

1. Untuk mengitung persentase ketuntasan belajar siswa;

*P* = x 100%

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Pannyikkokang I Kota Makassar. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

1. Indikator Proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan metode *Make A Match* mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Jika hasil pengamatan menujukan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SD Negeri Pannyikkokang I Kota Makassar.

Tabel 3.1. Taraf Keberhasilan Proses

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 70% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 69% | C ( Cukup ) |
| 3. | < 33% | K ( Kurang ) |

Sumber (Arikunto, 2013:28)

1. Indikator Hasil

Indikator hasil dapat dilihat dari keberhasilan siswa ditandai dengan skor perolehan hasil belajar dari tes evaluasi yang diberikan dengan nilai minimal 70 pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran dikatakan berhasil, jika jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru untuk mata pelajaran matematika. Kriteria yang digunakan berdasarkan kategori indikator keberhasilan tersebut, maka calon peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70.

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| No Nilai | Kategori |
| 1. 0-39 | Sangat Kurang |
| 2. 40-54 | Kurang |
| 3. 55-69 | Cukup |
| 4. 70-84 | Baik |
| 5. 85-100 | Sangat Baik |

Sumber: (Elfanany, 2013: 85)

Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kualifikasi** |
| 70 - 100 | Tuntas |
| 0 - 69 | Tidak tuntas |